

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya Bank Syariah Mandiri

Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya. Kehadiran BSM sejak tahun 1999, merupakan hikmah dan berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk dipangung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil keputusan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagai bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha untuk keluar dari kondisi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing. Pada

saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan pengembangan tersebut juga menempatkan dan menetapkan Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindakan lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk menembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konvensi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karena itu, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastruktur yang diperlukan, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi dengan prinsip syariah dengan nama Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan operasional BSB menjadi bank umum syariah dilakukan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No.

1/24/KEP.BI/1999, pada tanggal 25 Oktober 1999. Kemudian, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi pada hari Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

Bank Syariah Mandiri hadir, tampil, dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. Bank Syariah Mandiri hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.<sup>1</sup>

## 2. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri

### a. Visi

Bank Syariah Terdepan dan Modern.

### b. Misi

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.

---

<sup>1</sup> [www.syariahmandiri.ac.id](http://www.syariahmandiri.ac.id)

- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
  - 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
  - 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.
3. Produk Pembiayaan Konsumer Bank Syariah Mandiri

a. BSM Implan

BSM Implan adalah pembiayaan konsumen dalam valuta rupiah yang diberikan oleh bank kepada karyawan tetap perusahaan yang pengajuannya dilakukan secara masal (kelompok). BSM Implan dapat mengakomodir kebutuhan pembiayaan bagi para karyawan perusahaan, misalnya dalam hal perusahaan tersebut tidak memiliki koperasi karyawan, koperasi karyawan belum berpengalaman dalam kegiatan simpan pinjam, atau perusahaan dengan jumlah karyawan terbatas. Akad Pembiayaan yaitu: untuk pembelian barang digunakan akad *Wakalah wal Murabahah*, sedangkan untuk memperoleh manfaat atas jasa digunakan akad *Wakalah wal Ijarah*.

b. Pembiayaan Peralatan Kedokteran

Pembiayaan Peralatan Kedokteran adalah pemberian fasilitas pembiayaan kepada para profesional di bidang kedokteran/kesehatan untuk pembelian peralatan kedokteran. Akad yang digunakan adalah akad *murabahah*.

c. Pembiayaan Edukasi BSM

Pembiayaan Edukasi BSM adalah pembiayaan jangka pendek dan menengah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan uang masuk sekolah/ perguruan tinggi/ lembaga pendidikan lainnya atau uang pendidikan pada saat pendaftaran tahun ajaran/ semester baru berikutnya dengan akad *ijarah*.

d. Pembiayaan Kepada Pensiunan

Pembiayaan kepada Pensiunan merupakan penyaluran fasilitas pembiayaan konsumen (termasuk untuk pembiayaan multiguna) kepada para pensiunan, dengan pembayaran angsuran dilakukan melalui pemotongan uang pensiun langsung yang diterima oleh bank setiap bulan (pensiun bulanan). Akad yang digunakan adalah akad *murabahah* atau *ijarah*.

e. Pembiayaan Kepada Koperasi Karyawan untuk Para Anggotanya

Penyaluran pembiayaan kepada/ melalui koperasi karyawan untuk pemenuhan kebutuhan para anggotanya (kolektif) yang mengajukan pembiayaan melalui koperasi karyawan.

f. Pembiayaan Griya BSM

Pembiayaan Griya BSM adalah pembiayaan jangka pendek, menengah, atau panjang untuk membiayai pembelian rumah tinggal (konsumer), baik baru maupun bekas, di lingkungan *developer* dengan sistem *murabahah*.

g. Pembiayaan Griya BSM Bersubsidi

Pembiayaan Griya BSM Bersubsidi adalah pembiayaan untuk pemilikan atau pembelian rumah sederhana sehat (RS Sehat/RSH) yang dibangun oleh pengembang dengan dukungan fasilitas subsidi uang muka dari pemerintah. Akad yang digunakan adalah akad *murabahah*.

h. Pembiayaan Kendaraan Bermotor

BSM Pembiayaan Kendaraan Bermotor (PKB) merupakan pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor dengan sistem *murabahah*.

## B. Analisis Data

Model analisis data yang digunakan untuk mengolah penelitian ini adalah dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel atau lebih. Dalam pengolahan datanya menggunakan Eviews 9, adapun formula atau rumus yang digunakan dari regresi linier berganda yaitu:

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 \text{MBA} + \beta_2 \text{IST} + \beta_3 \text{BASIL} + \beta_4 \text{IJN} + u$$

$$ROE = \beta_0 + \beta_1 \text{MBA} + \beta_2 \text{IST} + \beta_3 \text{BASIL} + \beta_4 \text{IJN} + u$$

Dimana:

ROA = Tingkat Rentabilitas (ROA)

ROE = Tingkat Rentabilitas (ROE)

MBA = Pertumbuhan Pembiayaan *Murabahah*

IST = Pertumbuhan Pembiayaan *Istishna'*

BASIL = Pertumbuhan Pembiayaan Bagi Hasil

IJN = Pertumbuhan Pembiayaan *Ijarah*

$B_0$  = Konstanta

$u$  = *factor error*

## 1. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukan uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data terdistribusi normal atau tidak.

1) Hasil uji normalitas dari hubungan antara pertumbuhan pembiayaan *murabahah*, *istishna'*, bagi hasil, dan *ijarah* terhadap ROA di dapat hasil data sebagai berikut:

Tabel 4.1  
Hasil Regresi Normalitas ROA

<b>Jarque-Bera</b>	<b>1.097708</b>
<b>Probability</b>	<b>0.577611</b>

Sumber: data diolah Eviews 9

Dari hasil pengujian normalitas pertumbuhan pembiayaan *murabahah*, *istishna'*, bagi hasil, dan *ijarah* terhadap ROA di Bank Syariah Mandiri periode 2010-2016, didapat probability-

nya sebesar 0.577611, karena p-value lebih besar dari 5% sehingga dapat dikatakan data tersebut terdistribusi normal.

- 2) Hasil uji normalitas dari hubungan antara pertumbuhan pembiayaan *murabahah, istishna'*, bagi hasil, dan *ijarah* terhadap ROE di dapat hasil data sebagai berikut:

Tabel 4.2  
Hasil Regresi Normalitas ROE

<b>Jarque-Bera</b>	<b>2.848620</b>
<b>Probability</b>	0.240674

Sumber: data diolah Eviews 9

Dari hasil pengujian normalitas pertumbuhan pembiayaan *murabahah, istishna'*, bagi hasil, dan *ijarah* terhadap ROE di Bank Syariah Mandiri periode 2010-2016, didapat probability-nya sebesar 0.240674, karena p-value lebih besar dari 5% sehingga dapat dikatakan data tersebut terdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antarvariabel bebas. Jika terdapat hubungan yang sangat tinggi antarvariabel bebas maka tidak layak digunakan untuk menentukan kontribusi secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji multikolinearitas dari hubungan antara pertumbuhan pembiayaan *murabahah, istishna'*, bagi hasil, dan *ijarah*, di dapat hasil data sebagai berikut:



Tabel 4.3  
Hasil Regresi Multikolinieritas

	<b>MBA</b>	<b>IST</b>	<b>BASIL</b>	<b>IJN</b>
<b>MBA</b>	1.000000	0.173428	0.265702	0.042338
<b>IST</b>	0.173428	1.000000	-0.161282	0.226945
<b>BASIL</b>	0.265702	-0.161282	1.000000	0.057666
<b>IJN</b>	0.042338	0.226945	0.057666	1.000000

Sumber: data diolah Eviews 9

Dari hasil pengujian multikolinieritas hubungan antara pertumbuhan pembiayaan *murabahah*, *istishna'*, bagi hasil, dan *ijarah* di Bank Syariah Mandiri periode 2010-2016, didapat data yang hasilnya tidak melebihi dari 0,8, sehingga dapat dikatakan data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel independen dengan variabel pengganggu.

- 1) Hasil uji heteroskedastisitas dari hubungan antara pertumbuhan pembiayaan *murabahah*, *istishna'*, bagi hasil, dan *ijarah* terhadap ROA di dapat hasil data sebagai berikut:

Tabel 4.4  
Heteroskedasticity Test: White

<b>F-statistic</b>	<b>0.695632</b>	<b>Prob. F(4,77)</b>	<b>0.5973</b>
<b>Obs*R-squared</b>	2.859867	Prob. Chi-Square(4)	0.5815
<b>Scaled explained SS</b>	2.841272	Prob. Chi-Square(4)	0.5847

Sumber: data diolah Eviews 9

Dari hasil pengujian heteroskedastisitas pertumbuhan pembiayaan *murabahah*, *istishna'*, bagi hasil, dan *ijarah* terhadap ROA di Bank Syariah Mandiri periode 2010-2016,

didapat Prob. Chi-Square(4) sebesar 0.5815, karena p-value dari hasil pengujian yang telah dilakukan diatas 5% sehingga dapat dikatakan data tersebut tidak ada heteroskedastisitas.

- 2) Hasil uji heteroskedastisitas dari hubungan antara pertumbuhan pembiayaan *murabahah, istishna'*, bagi hasil, dan *ijarah* terhadap ROE di dapat hasil data sebagai berikut:

Tabel 4.5  
Heteroskedasticity Test: White

<b>F-statistic</b>	<b>0.486856</b>	<b>Prob. F(4,77)</b>	<b>0.7453</b>
<b>Obs*R-squared</b>	2.022722	Prob. Chi-Square(4)	0.7316
<b>Scaled explained SS</b>	2.359265	Prob. Chi-Square(4)	0.6700

Sumber: data diolah Eviews 9

Dari hasil pengujian heteroskedastisitas pertumbuhan pembiayaan *murabahah, istishna'*, bagi hasil, dan *ijarah* terhadap ROE di Bank Syariah Mandiri periode 2010-2016, didapat Prob. Chi-Square(4) sebesar 0.0,7316, karena p-value dari hasil pengujian yang telah dilakukan diatas 5% sehingga dapat dikatakan data tersebut tidak ada heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi serial pada variabel pengganggu. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan dengan melakukan uji *durbin watson*.

- 1) Hasil uji autokorelasi dari hubungan antara pertumbuhan pembiayaan *murabahah, istishna'*, bagi hasil, dan *ijarah* terhadap ROA di dapat hasil data sebagai berikut:

Tabel 4.6  
Hasil Regresi Autokorelasi ROA

<b>Mean dependent var</b>	<b>0.014509</b>
<b>S.D. dependent var</b>	0.006986
<b>Akaike info criterion</b>	-9.093345
<b>Schwarz criterion</b>	-8.858543
<b>Hannan-Quinn criter.</b>	-8.999076
<b>Durbin-Watson stat</b>	1.989651

Sumber: data diolah Eviews 9

Dari hasil pengujian autokorelasi pertumbuhan pembiayaan *murabahah, istishna'*, bagi hasil, dan *ijarah* terhadap ROA di Bank Syariah Mandiri periode 2010-2016, didapat *durbin-watson stat* sebesar 1.989651, karena DW diantara -2 sampai +2 sehingga dapat dikatakan data tersebut tidak ada autokorelasi.

- 2) Hasil uji autokorelasi dari hubungan antara pertumbuhan pembiayaan *murabahah, istishna'*, bagi hasil, dan *ijarah* terhadap ROE di dapat hasil data sebagai berikut:

Tabel 4.7  
Hasil Regresi Autokorelasi ROE

<b>Mean dependent var</b>	<b>0.149686</b>
<b>S.D. dependent var</b>	0.076656
<b>Akaike info criterion</b>	-4.617843
<b>Schwarz criterion</b>	-4.383041
<b>Hannan-Quinn criter.</b>	-4.523573
<b>Durbin-Watson stat</b>	1.994049

Sumber: data diolah Eviews 9

Dari hasil pengujian autokorelasi pertumbuhan pembiayaan *murabahah, istishna'*, bagi hasil, dan *ijarah* terhadap ROA di Bank Syariah Mandiri periode 2010-2016, didapat *durbin-watson stat* sebesar 1.994049, karena DW diantara -2 sampai +2 sehingga dapat dikatakan data tersebut tidak ada autokorelasi.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji- t

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat keberartian masing-masing koefisien regresi variabel dependen. Uji parsial masing–masing variabel independent dilakukan dengan:

$H_0 : \beta_1 = 0$ , Tidak berpengaruh signifikan positif variabel MBA terhadap ROA.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ , Berpengaruh signifikan positif variabel MBA terhadap ROA.

$H_0 : \beta_1 = 0$ , Tidak berpengaruh signifikan positif variabel MBA terhadap ROE.

$H_1 = \beta_1 \neq 0$ , Berpengaruh signifikan positif variabel MBA terhadap ROE.

$H_0 = \beta_2 = 0$ , Tidak berpengaruh signifikan positif variabel IST terhadap ROA.

$H_1 = \beta_2 \neq 0$ , Berpengaruh signifikan positif variabel IST terhadap ROA.

$H_0 = \beta_2 = 0$ , Tidak berpengaruh signifikan positif variabel IST terhadap ROE.

$H_1 = \beta_2 \neq 0$ , Berpengaruh signifikan positif variabel IST terhadap ROE.

$H_0 = \beta_3 = 0$ , Tidak berpengaruh signifikan positif variabel BASIL terhadap ROA.

$H_1 = \beta_3 \neq 0$ , Berpengaruh signifikan positif variabel BASIL terhadap ROA.

$H_0 = \beta_3 = 0$ , Tidak berpengaruh signifikan positif variabel BASIL terhadap ROE.

$H_1 = \beta_3 \neq 0$ , Berpengaruh signifikan positif variabel BASIL terhadap ROE.

$H_0 = \beta_4 = 0$ , Tidak berpengaruh signifikan positif variabel INJ terhadap ROA.

$H_1 = \beta_4 \neq 0$ , Berpengaruh signifikan positif variabel INJ terhadap ROA.

$H_0 = \beta_4 = 0$ , Tidak berpengaruh signifikan positif variabel INJ terhadap ROE.

$H_1 = \beta_4 \neq 0$ , Berpengaruh signifikan positif variabel INJ terhadap ROE.

- 1) Hasil uji-t dari hubungan antara pertumbuhan pembiayaan *murabahah, istishna'*, bagi hasil, dan *ijarah* terhadap ROA di dapat hasil data sebagai berikut:

Tabel 4.8  
Dependent Variable ROA dengan Uji-t

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	0.010810	12.44579	0.0000
MBA	0.233477	7.193139	0.0000
IST	0.000432	0.097008	0.9230
BASIL	-0.045503	-2.062150	0.0426
INJ	-0.002687	-0.577857	0.5650

Sumber: data diolah Eviews 9

Dari hasil uji-t pertumbuhan pembiayaan *murabahah, istishna'*, bagi hasil, dan *ijarah* terhadap ROA di Bank Syariah Mandiri periode 2010-2016, dapat dilihat nilai dari masing-masing variabel bebas, hanya dua variabel yang berpengaruh terhadap ROA secara signifikan positif yaitu MBA sebesar 0.0000 dan negatif signifikan yaitu BASIL sebesar 0.0426.

- 2) Hasil uji-t dari hubungan antara pertumbuhan pembiayaan *murabahah, istishna'*, bagi hasil, dan *ijarah* terhadap ROE di dapat hasil data sebagai berikut:

Tabel 4.9  
Dependent Variable ROE dengan Uji-t

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	0.104932	11.59474	0.0000
MBA	2.754378	8.144430	0.0000
IST	-0.005608	-0.120938	0.9041
BASIL	-0.516057	-2.244599	0.0277
INJ	-0.013576	-0.280181	0.7801

Sumber: data diolah Eviews 9

Dari hasil uji-t pertumbuhan pembiayaan *murabahah*, *istishna'*, bagi hasil, dan *ijarah* terhadap ROE di Bank Syariah Mandiri periode 2010-2016, dapat dilihat nilai dari masing-masing variabel bebas, hanya dua variabel yang berpengaruh terhadap ROA signifikan positif yaitu MBA sebesar 0.0000 dan negatif signifikan yaitu BASIL sebesar 0.0277.

Hasil ini didukung oleh penelitian Dinna Ariyani (2014) menyatakan bahwa variabel independen yaitu pertumbuhan pembiayaan *murabahah* dan pertumbuhan pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap laba.

b. Uji – F

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menentukan keberartian variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

- 1) Hasil uji-F dari hubungan antara pertumbuhan pembiayaan *murabahah*, *istishna'*, bagi hasil, dan *ijarah* terhadap ROA di dapat hasil data sebagai berikut:

Tabel 4.10  
Dependent Variable ROA dengan Uji-F

<b>R-squared</b>	<b>0.417039</b>
<b>Adjusted R-squared</b>	0.386756
<b>S.E. of regression</b>	0.005471
<b>Sum squared resid</b>	0.002304
<b>Log likelihood</b>	313.3137
<b>F-statistic</b>	13.77109
<b>Prob(F-statistic)</b>	0.000000

Sumber: data diolah Eviews 9

Dari hasil uji-f pertumbuhan pembiayaan *murabahah*, *istishna'*, bagi hasil, dan *ijarah* terhadap ROA di Bank Syariah Mandiri periode 2010-2016, dapat dilihat nilai dari Prob(f-statistic) sebesar 0.000000, karena p-value dari hasil pengujian yang telah dilakukan di atas dibawah 5% maka data tersebut signifikan, sehingga dapat dikatakan, pertumbuhan pembiayaan *murabahah*, *istishna'*, bagi hasil, dan *ijarah* mempengaruhi secara bersama-sama terhadap tingkat rentabilitas ROA. Dari data di atas juga dapat dilihat nilai R-squared sebesar 0.417039, jadi dapat dikatakan bahwa sebesar 42% tingkat rentabilitas (ROA) disebabkan oleh varian dari pertumbuhan pembiayaan *murabahah*, *istishna'*, bagi hasil, dan *ijarah*, dan 58% disebabkan oleh faktor lain.

- 2) Hasil uji-F dari hubungan antara pertumbuhan pembiayaan *murabahah*, *istishna'*, bagi hasil, dan *ijarah* terhadap ROE di dapat hasil data sebagai berikut:



Tabel 4.11  
Dependent Variable ROE dengan Uji-F

<b>R-squared</b>	<b>0.474417</b>
<b>Adjusted R-squared</b>	0.447114
<b>S.E. of regression</b>	0.056999
<b>Sum squared resid</b>	0.250163
<b>Log likelihood</b>	121.1339
<b>F-statistic</b>	17.37599
<b>Prob(F-statistic)</b>	0.000000

Sumber: data diolah Eviews 9

Dari hasil uji-f pertumbuhan pembiayaan *murabahah*, *istishna'*, bagi hasil, dan *ijarah* terhadap ROE di Bank Syariah Mandiri periode 2010-2016, dapat dilihat nilai dari Prob(f-statistic) sebesar 0.000000, karena p-value dari hasil pengujian yang telah dilakukan di atas dibawah 5% maka data tersebut signifikan, sehingga dapat dikatakan, pertumbuhan pembiayaan *murabahah*, *istishna'*, bagi hasil, dan *ijarah* mempengaruhi secara bersama-sama terhadap tingkat rentabilitas ROE. Dari data di atas juga dapat dilihat nilai R-squared sebesar 0.474417, jadi dapat dikatakan bahwa sebesar 47% tingkat rentabilitas (ROE) disebabkan oleh varian dari pertumbuhan pembiayaan *murabahah*, *istishna'*, bagi hasil, dan *ijarah*, dan 53% disebabkan oleh faktor lain.

Hasil ini didukung oleh penelitian Dinna Ariyani (2014) menyatakan bahwa pertumbuhan pembiayaan *murabahah* dan Pertumbuhan pembiayaan bagi hasil secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba.

### C. Pembahasan

Hubungan masing-masing pertumbuhan pembiayaan terhadap rentabilitas (ROA dan ROE) di Bank Syariah Mandiri periode 2010-2016, yaitu:

#### 1. Hubungan Pertumbuhan Pembiayaan terhadap ROA

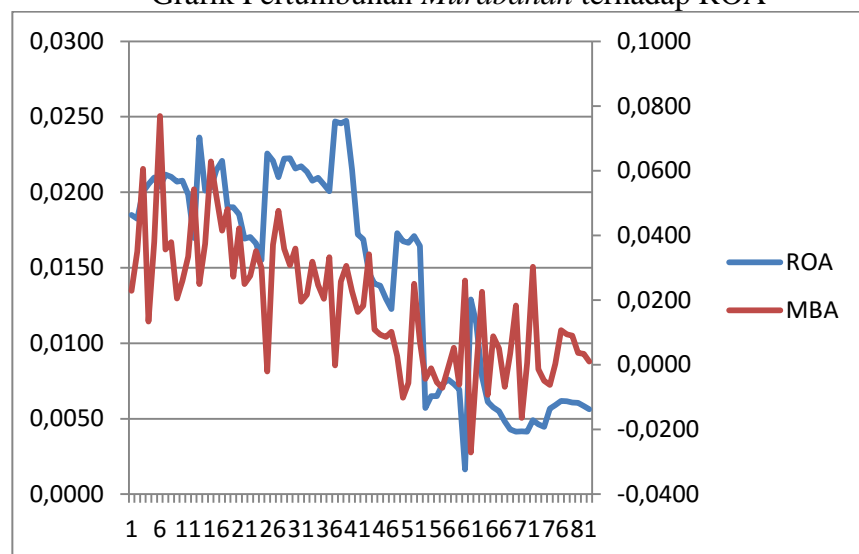
##### a. Pertumbuhan Pembiayaan *Murabahah* terhadap ROA

Produk pembiayaan pada bank syariah merupakan *earning asset* yang memiliki peranan besar dalam kenaikan profitabilitas. Pembiayaan *muabahah* merupakan bagian produk pembiayaan yang dimiliki oleh bank syariah yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah, sehingga kenaikan pembiayaan *murabahah* berbanding lurus dengan ROA, artinya bila pembiayaan *murabahah* di bank syariah naik maka ROA di bank tersebut juga ikut naik. Jadi setiap kenaikan pembiayaan *murabahah* sangat berpengaruh terhadap kondisi ROA. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank syariah dalam memperoleh laba secara keseluruhan dari total aktiva yang dimiliki oleh bank syariah. Berdasarkan penjelasan di atas pertumbuhan *murabahah* mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA yang mengakibatkan semakin tingginya pertumbuhan *murabahah* maka semakin meningkatnya laba yang di peroleh.

Dari hasil uji-t yang telah dilakukan pertumbuhan pembiayaan *murabahah* terhadap ROA di Bank Syariah Mandiri periode 2010-2016, dapat dilihat nilai dari probabilitas MBA sebesar 0.0000, karena p-value kurang dari 5% maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya

antara pertumbuhan pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, dan mempunyai pengaruh sebesar 0.233477. Grafik pertumbuhan pembiayaan *murabahah* terhadap ROA di Bank Mandiri Syariah periode 2010-2016:

Gambar 4.1  
Grafik Pertumbuhan *Murabahah* terhadap ROA



Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (data diolah)

Jadi dari grafik di atas dapat dilihat hubungan pertumbuhan pembiayaan *murabahah* terhadap ROA mempunyai pengaruh signifikan positif, yang artinya apabila pertumbuhan pembiayaan *murabahah* meningkat maka rentabilitas yang diukur dengan ROA pun ikut meningkat. Kondisi ini terjadi karena pembiayaan yang disalurkan dengan akad *murabahah* sangat besar sehingga mempunyai efek yang sangat besar bagi pendapatan, dan pada Bank Syariah Mandiri penyaluran akad pembiayaan terbesar ada pada akad *murabahah*, ini terbukti dari besar penyaluran pembiayaan *murabahah* pada Bank Syariah Mandiri periode 2010-2016 sebesar 69,83% dari total

pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah Mandiri. Sehingga Bank Syariah Mandiri seharusnya meningkatkan pembiayaan *murabahah*, supaya memperoleh laba yang lebih maksimal.

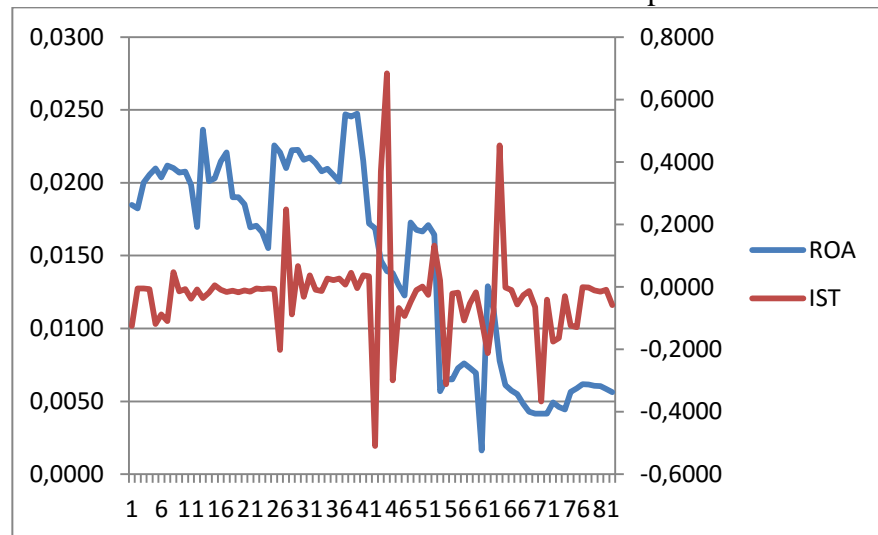
b. Pertumbuhan Pembiayaan *Istishna'* terhadap ROA

Produk pembiayaan pada bank syariah merupakan *earning asset* yang memiliki peranan besar dalam kenaikan profitabilitas. Pembiayaan *istishna'* merupakan bagian produk pembiayaan yang dimiliki oleh bank syariah yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah, sehingga kenaikan pembiayaan *istishna'* berbanding lurus dengan ROA, artinya bila pembiayaan *istishna'* di bank syariah naik maka ROA di bank tersebut juga ikut naik. Jadi setiap kenaikan pembiayaan *istishna'* sangat berpengaruh terhadap kondisi ROA. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank syariah dalam memperoleh laba secara keseluruhan dari total aktiva yang dimiliki oleh bank syariah. Berdasarkan penjelasan di atas pertumbuhan *istishna'* mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA yang mengakibatkan semakin tingginya pertumbuhan *istishna'* maka semakin meningkatnya laba yang di peroleh.

Dari hasil uji-t yang telah dilakukan pertumbuhan pembiayaan *istishna'* terhadap ROA di Bank Syariah Mandiri periode 2010-2016, dapat dilihat nilai dari probabilitas IST sebesar 0.9230, karena p-value lebih dari 5% maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang artinya antara pertumbuhan pembiayaan *istishna'* berpengaruh tidak signifikan

terhadap ROA. Grafik pertumbuhan pembiayaan *istishna'* terhadap ROA di Bank Mandiri Syariah periode 2010-2016:

Gambar 4.2  
Grafik Pertumbuhan *Istishna'* terhadap ROA



Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (data diolah)

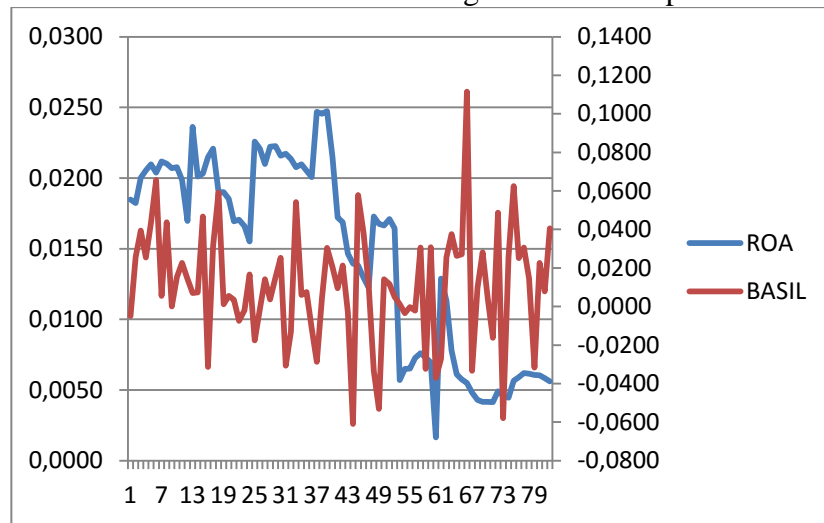
Jadi dari grafik di atas dapat dilihat hubungan pertumbuhan pembiayaan *istishna'* terhadap ROA tidak signifikan, yang artinya pertumbuhan pembiayaan *istishna'* tidak berpengaruh terhadap rentabilitas yang diukur dengan ROA. Kondisi ini terjadi karena terlalu sedikitnya penyaluran pembiayaan dengan akad *istishna'*, walaupun ada beberapa periode terjadi pelonjakan penyaluran pembiayaan dengan akad *istishna'* tetapi kondisi ini tidak mempengaruhi ROA, ini terbukti dari besar penyaluran pembiayaan *istishna'* pada Bank Syariah Mandiri periode 2010-2016 hanya sebesar 0,14% dari total pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah Mandiri. Sehingga Bank Syariah Mandiri seharusnya memaksimalkan pembiayaan *istishna'* di setiap periode, supaya lebih memaksimalkan keuntungan.

c. Pertumbuhan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap ROA

Produk pembiayaan pada bank syariah merupakan *earning asset* yang memiliki peranan besar dalam kenaikan profitabilitas. Pembiayaan bagi hasil merupakan bagian produk pembiayaan yang dimiliki oleh bank syariah yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah, sehingga kenaikan pembiayaan bagi hasil berbanding lurus dengan ROA, artinya bila pembiayaan bagi hasil di bank syariah naik maka ROA di bank tersebut juga ikut naik. Jadi setiap kenaikan pembiayaan bagi hasil sangat berpengaruh terhadap kondisi ROA. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank syariah dalam memperoleh laba secara keseluruhan dari total aktiva yang dimiliki oleh bank syariah. Berdasarkan penjelasan di atas pertumbuhan bagi hasil mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA yang mengakibatkan semakin tingginya pertumbuhan bagi hasil maka semakin meningkatnya laba yang di peroleh.

Dari hasil uji-t yang telah dilakukan pertumbuhan pembiayaan bagi hasil terhadap ROA di Bank Syariah Mandiri periode 2010-2016, dapat dilihat nilai dari probabilitas BASIL sebesar 0.0426, karena p-value kurang dari 5% maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya antara pertumbuhan pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap ROA, tetapi mempunyai pengaruh negatif sebesar -0.045503. Grafik pertumbuhan pembiayaan bagi hasil terhadap ROA di Bank Mandiri Syariah periode 2010-2016:

Gambar 4.3  
Grafik Pertumbuhan Bagi Hasil terhadap ROA



Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (data diolah)

Jadi dari grafik di atas dapat dilihat hubungan pertumbuhan pembiayaan bagi hasil terhadap ROA mempunyai pengaruh signifikan negatif, yang artinya apabila pertumbuhan pembiayaan bagi hasil meningkat maka rentabilitas yang diukur dengan ROA akan mengalami penurunan. Kondisi ini terjadi karena penyaluran pembiayaan dengan akad bagi hasil sedikit dibanding dengan penyaluran pembiayaan *murabahah* yang sangat besar, dan besar keuntungan juga belum pasti bisa saja untung maupun rugi sehingga berefek negatif, ini terbukti dari besar penyaluran pembiayaan bagi hasil pada Bank Syariah Mandiri periode 2010-2016 sebesar 28,87% dari total pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah Mandiri. Sehingga Bank Syariah Mandiri harus mengupayakan besar pembiayaan yang disalurkan sesuai dengan pendapatan yang diterima kemudian jika hasilnya sesuai yang diharapkan bank, Bank Syariah

Mandiri harus memaksimalkan pembiayaan bagi hasil, supaya keuntungan yang diperoleh bank syariah lebih maksimal.

d. Pertumbuhan Pembiayaan *Ijarah* terhadap ROA

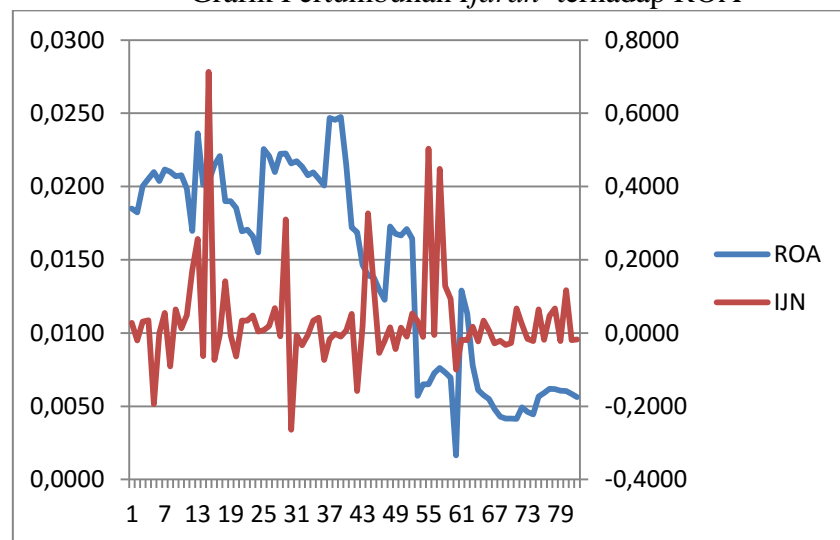
Produk pembiayaan pada bank syariah merupakan *earning asset* yang memiliki peranan besar dalam kenaikan profitabilitas. Pembiayaan *ijarah* merupakan bagian produk pembiayaan yang dimiliki oleh bank syariah yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah, sehingga kenaikan pembiayaan *ijarah* berbanding lurus dengan ROA, artinya bila pembiayaan *ijarah* di bank syariah naik maka ROA di bank tersebut juga ikut naik. Jadi setiap kenaikan pembiayaan *ijarah* sangat berpengaruh terhadap kondisi ROA. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank syariah dalam memperoleh laba secara keseluruhan dari total aktiva yang dimiliki oleh bank syariah. Berdasarkan penjelasan di atas pertumbuhan *ijarah* mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA yang mengakibatkan semakin tingginya pertumbuhan *ijarah* maka semakin meningkatnya laba yang di peroleh.

Dari hasil uji-t yang telah dilakukan pertumbuhan pembiayaan *ijarah* terhadap ROA di Bank Syariah Mandiri periode 2010-2016, dapat dilihat nilai dari probabilitas INJ sebesar 0.5650, karena p-value lebih dari 5% maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang artinya antara pertumbuhan pembiayaan *ijarah* berpengaruh tidak signifikan



terhadap ROA. Grafik pertumbuhan pembiayaan *ijarah*' terhadap ROA di Bank Mandiri Syariah periode 2010-2016:

Gambar 4.4  
Grafik Pertumbuhan *Ijarah* terhadap ROA



Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (data diolah)

Jadi dari grafik di atas dapat dilihat hubungan pertumbuhan pembiayaan *ijarah*' terhadap ROA tidak signifikan, yang artinya pertumbuhan pembiayaan *ijarah* tidak berpengaruh terhadap rentabilitas yang diukur dengan ROA. Kondisi ini terjadi karena terlalu sedikitnya penyaluran pembiayaan dengan akad *ijarah*, walaupun ada beberapa periode terjadi pelonjakan penyaluran pembiayaan dengan akad *ijarah* tetapi kondisi ini tidak mempengaruhi ROA, ini terbukti dari besar penyaluran pembiayaan *ijarah* pada Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2016 hanya sebesar 1,16% dari total pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah Mandiri. Sehingga Bank Syariah Mandiri seharusnya memaksimalkan pembiayaan *ijarah* di setiap periode, supaya lebih memaksimalkan keuntungan.

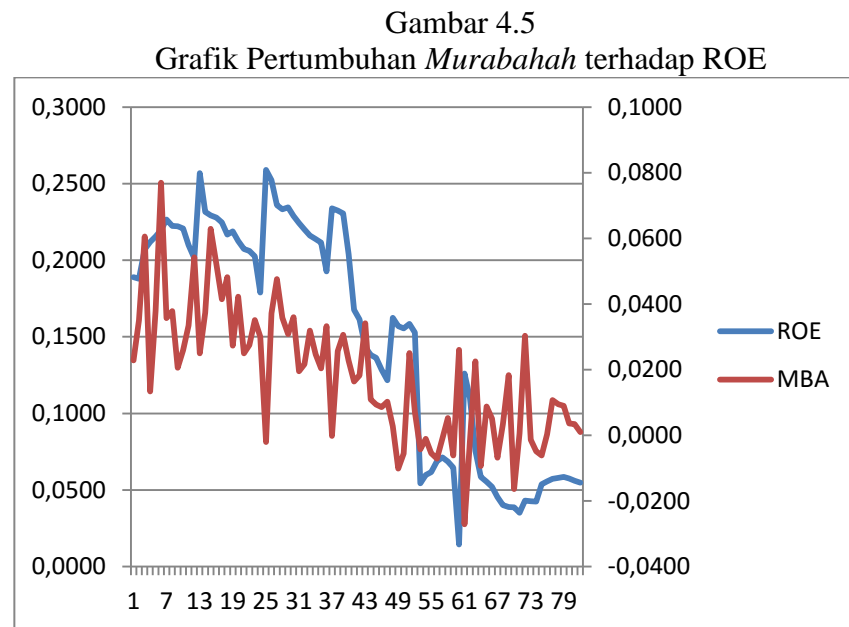
## 2. Hubungan Pertumbuhan Pembiayaan terhadap ROE

### a. Pertumbuhan Pembiayaan *Murabahah* terhadap ROE

Produk pembiayaan pada bank syariah merupakan *earning asset* yang memiliki peranan besar dalam kenaikan profitabilitas. Pembiayaan *muabahah* merupakan bagian produk pembiayaan yang dimiliki oleh bank syariah yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah, sehingga kenaikan pembiayaan *murabahah* berbanding lurus dengan ROE, artinya bila pembiayaan *murabahah* di bank syariah naik maka ROE di bank tersebut juga ikut naik. Jadi setiap kenaikan pembiayaan *murabahah* sangat berpengaruh terhadap kondisi ROE. ROE digunakan untuk mengindikasikan kemampuan bank syariah dalam memperoleh laba dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki oleh bank syariah. Berdasarkan penjelasan di atas pertumbuhan *murabahah* mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROE yang mengakibatkan semakin tingginya pertumbuhan *murabahah* maka semakin meningkatnya laba yang di peroleh.

Dari hasil uji-t yang telah dilakukan pertumbuhan pembiayaan *murabahah* terhadap ROE di Bank Syariah Mandiri periode 2010-2016, dapat dilihat nilai dari probabilitas MBA sebesar 0.0000, karena p-value kurang dari 5% maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya antara pertumbuhan pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan positif terhadap ROE, dan mempunyai pengaruh sebesar 2.754378.

Grafik pertumbuhan pembiayaan *murabahah* terhadap ROE di Bank Mandiri Syariah periode 2010-2016:



Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (data diolah)

Jadi dari grafik di atas dapat dilihat hubungan pertumbuhan pembiayaan *murabahah* terhadap ROE mempunyai pengaruh signifikan positif, yang artinya apabila pertumbuhan pembiayaan *murabahah* meningkat maka rentabilitas yang diukur dengan ROE pun ikut meningkat. Kondisi ini terjadi karena pembiayaan yang disalurkan dengan akad *murabahah* sangat besar sehingga mempunyai efek yang sangat besar bagi pendapatan, dan pada Bank Syariah Mandiri penyaluran akad pembiayaan terbesar ada pada akad *murabahah*, ini terbukti dari besar penyaluran pembiayaan *murabahah* pada Bank Syariah Mandiri periode 2010-2016 sebesar 69,83% dari total pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah Mandiri. Sehingga

Bank Syariah Mandiri seharusnya meningkatkan pembiayaan *murabahah*, supaya memperoleh laba yang lebih maksimal.

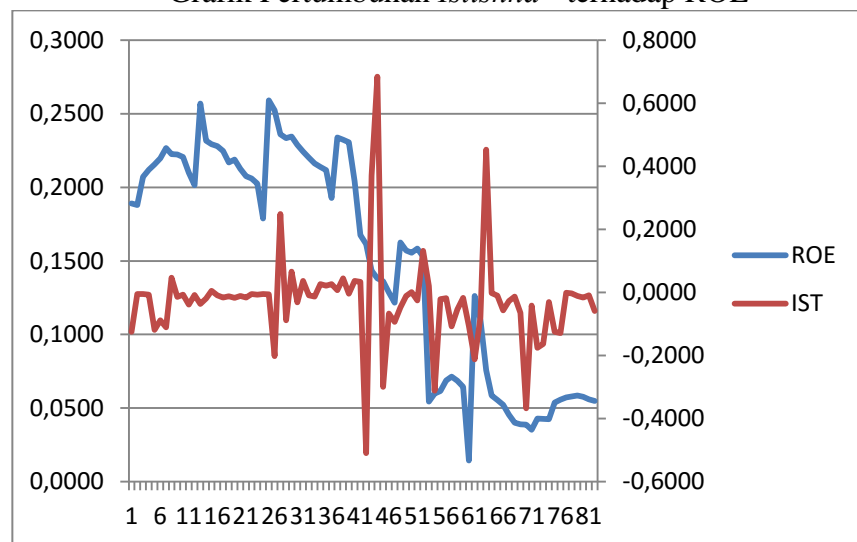
b. Pertumbuhan Pembiayaan *Istishna'* terhadap ROE

Produk pembiayaan pada bank syariah merupakan *earning asset* yang memiliki peranan besar dalam kenaikan profitabilitas. Pembiayaan *istishna'* merupakan bagian produk pembiayaan yang dimiliki oleh bank syariah yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah, sehingga kenaikan pembiayaan *istishna'* berbanding lurus dengan ROE, artinya bila pembiayaan *istishna'* di bank syariah naik maka ROE di bank tersebut juga ikut naik. Jadi setiap kenaikan pembiayaan *istishna'* sangat berpengaruh terhadap kondisi ROE. ROE digunakan untuk mengindikasikan kemampuan bank syariah dalam memperoleh laba dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki oleh bank syariah. Berdasarkan penjelasan di atas pertumbuhan *murabahah* mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROE yang mengakibatkan semakin tingginya pertumbuhan *murabahah* maka semakin meningkatnya laba yang di peroleh.

Dari hasil uji-t yang telah dilakukan pertumbuhan pembiayaan *istishna'* terhadap ROE di Bank Syariah Mandiri periode 2010-2016, dapat dilihat nilai dari probabilitas IST sebesar 0.9041, karena p-value lebih dari 5% maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang artinya antara pertumbuhan pembiayaan *istishna'* berpengaruh tidak signifikan

terhadap ROE. Grafik pertumbuhan pembiayaan *istishna'* terhadap ROE di Bank Mandiri Syariah periode 2010-2016:

Gambar 4.6  
Grafik Pertumbuhan *Istishna'* terhadap ROE



Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (data diolah)

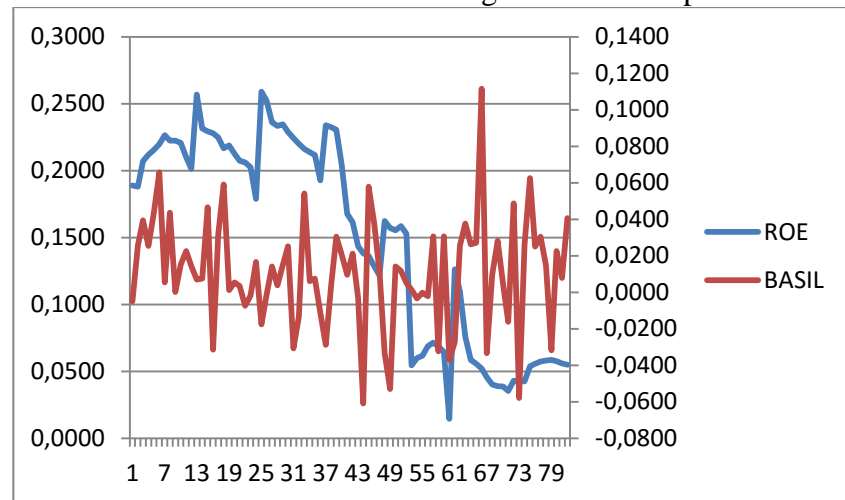
Jadi dari grafik di atas dapat dilihat hubungan pertumbuhan pembiayaan *istishna'* terhadap ROE tidak signifikan, yang artinya pertumbuhan pembiayaan *istishna'* tidak berpengaruh terhadap rentabilitas yang diukur dengan ROE. Kondisi ini terjadi karena terlalu sedikitnya penyaluran pembiayaan dengan akad *istishna'*, walaupun ada beberapa periode terjadi pelonjakan penyaluran pembiayaan dengan akad *istishna'* tetapi kondisi ini tidak mempengaruhi ROA, ini terbukti dari besar penyaluran pembiayaan *istishna'* pada Bank Syariah Mandiri periode 2010-2016 hanya sebesar 0,14% dari total pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah Mandiri. Sehingga Bank Syariah Mandiri seharusnya memaksimalkan pembiayaan *istishna'* di setiap periode, supaya lebih memaksimalkan keuntungan.

c. Pertumbuhan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap ROE

Produk pembiayaan pada bank syariah merupakan *earning asset* yang memiliki peranan besar dalam kenaikan profitabilitas. Pembiayaan bagi hasil merupakan bagian produk pembiayaan yang dimiliki oleh bank syariah yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah, sehingga kenaikan pembiayaan bagi hasil berbanding lurus dengan ROE, artinya bila pembiayaan bagi hasil di bank syariah naik maka ROE di bank tersebut juga ikut naik. Jadi setiap kenaikan pembiayaan bagi hasil sangat berpengaruh terhadap kondisi ROE. ROE digunakan untuk mengindikasikan kemampuan bank syariah dalam memperoleh laba dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki oleh bank syariah. Berdasarkan penjelasan di atas pertumbuhan bagi hasil mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROE yang mengakibatkan semakin tingginya pertumbuhan bagi hasil maka semakin meningkatnya laba yang di peroleh.

Dari hasil uji-t yang telah dilakukan pertumbuhan pembiayaan bagi hasil terhadap ROE di Bank Syariah Mandiri periode 2010-2016, dapat dilihat nilai dari probabilitas BASIL sebesar 0.0277, karena p-value kurang dari 5% maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya antara pertumbuhan pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap ROE, tetapi mempunyai pengaruh negatif sebesar -0.516057. Grafik pertumbuhan pembiayaan bagi hasil terhadap ROE di Bank Mandiri Syariah periode 2010-2016:

Gambar 4.7  
Grafik Pertumbuhan Bagi Hasil terhadap ROE



Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (data diolah)

Jadi dari grafik di atas dapat dilihat hubungan pertumbuhan pembiayaan bagi hasil terhadap ROE mempunyai pengaruh signifikan negatif, artinya apabila pertumbuhan pembiayaan bagi hasil meningkat maka rentabilitas yang diukur dengan ROE akan mengalami penurunan. Kondisi ini terjadi karena penyaluran pembiayaan dengan akad bagi hasil sedikit dibanding dengan penyaluran pembiayaan *murabahah* yang sangat besar, dan besar keuntungan juga belum pasti bisa saja untung maupun rugi sehingga berefek negatif, ini terbukti dari besar penyaluran pembiayaan bagi hasil pada Bank Syariah Mandiri periode 2010-2016 sebesar 28,87% dari total pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah Mandiri. Sehingga Bank Syariah Mandiri harus mengupayakan besar pembiayaan yang disalurkan sesuai dengan pendapatan yang diterima kemudian jika hasilnya sesuai yang diharapkan bank, Bank Syariah Mandiri harus memaksimalkan

pembiayaan bagi hasil, supaya keuntungan yang diperoleh bank syariah lebih maksimal.

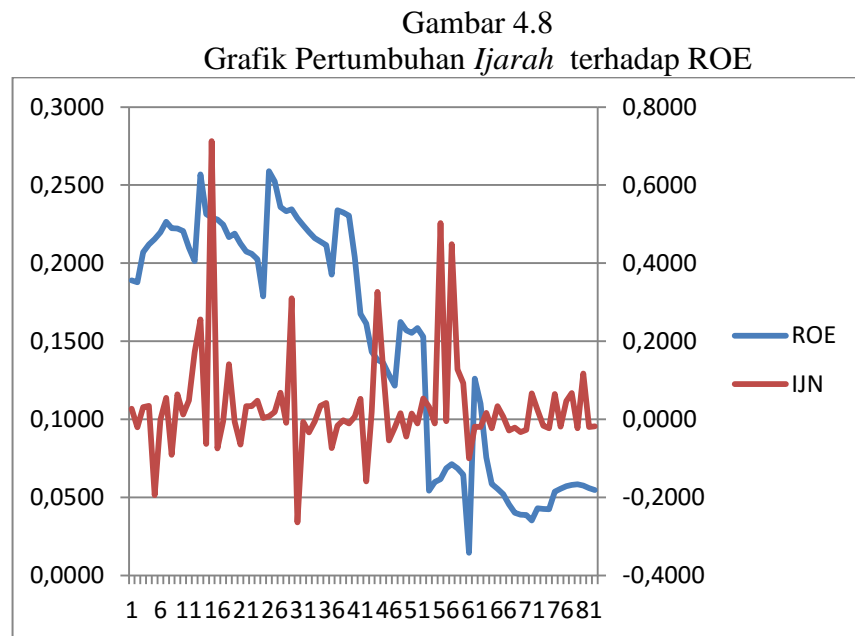
d. Pertumbuhan Pembiayaan *Ijarah* terhadap ROE

Produk pembiayaan pada bank syariah merupakan *earning asset* yang memiliki peranan besar dalam kenaikan profitabilitas. Pembiayaan *ijarah* merupakan bagian produk pembiayaan yang dimiliki oleh bank syariah yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah, sehingga kenaikan pembiayaan *ijarah* berbanding lurus dengan ROE, artinya bila pembiayaan *ijarah* di bank syariah naik maka ROE di bank tersebut juga ikut naik. Jadi setiap kenaikan pembiayaan *ijarah* sangat berpengaruh terhadap kondisi ROE. ROE digunakan untuk mengindikasikan kemampuan bank syariah dalam memperoleh laba dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki oleh bank syariah. Berdasarkan penjelasan di atas pertumbuhan bagi hasil mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROE yang mengakibatkan semakin tingginya pertumbuhan bagi hasil maka semakin meningkatnya laba yang di peroleh.

Dari hasil uji-t yang telah dilakukan pertumbuhan pembiayaan *ijarah* terhadap ROE di Bank Syariah Mandiri periode 2010-2016, dapat dilihat nilai dari probabilitas INJ sebesar 0.7801, karena p-value lebih dari 5% maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang artinya antara pertumbuhan pembiayaan *ijarah* berpengaruh tidak signifikan



terhadap ROE. Grafik pertumbuhan pembiayaan *ijarah* terhadap ROE di Bank Mandiri Syariah periode 2010-2016:



Jadi dari grafik di atas dapat dilihat hubungan pertumbuhan pembiayaan *ijarah* terhadap ROA tidak signifikan, artinya pertumbuhan pembiayaan *ijarah* tidak berpengaruh terhadap rentabilitas yang diukur dengan ROE. Kondisi ini terjadi karena terlalu sedikitnya penyaluran pembiayaan dengan akad *ijarah*, walaupun ada beberapa periode terjadi pelonjakan penyaluran pembiayaan dengan akad *ijarah* tetapi kondisi ini tidak mempengaruhi ROA, ini terbukti dari besar penyaluran pembiayaan *ijarah* pada Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2016 hanya sebesar 1,16% dari total pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah Mandiri. Sehingga Bank Syariah Mandiri seharusnya memaksimalkan pembiayaan *ijarah* di setiap periode, supaya lebih memaksimalkan keuntungan.